

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sektor pariwisata saat ini semakin berperan dalam menunjang pembangunan nasional maupun daerah. Sejak tahun 1997 sektor pariwisata menjadi sumber andalan devisa negara diluar sektor nonmigas. Pemerintah dalam pengembangan pariwisata melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan dan Pariwisata menegaskan bahwa :“Dalam rangka pembangunan Nasional, guna meningkatkan kesejahteraan rakyat, GBHN telah menetapkan bahwa pembangunan kepariwisataan dilanjutkan dan ditingkatkan dengan mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan Nasional menjadi kegiatan ekonomi yang diandalkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dari lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam, nilai dan budaya bangsa”.

Untuk mencapai target tersebut, maka kegiatan pariwisata perlu ditingkatkan karena selain menambah devisa negara, juga memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan aneka ragam kebudayaan serta alam Indonesia yang indah, begitupun dengan KabupatenSumedang. KabupatenSumedang yang masih terkenal kental dengan adat kebudayaannya, selain itu KabupatenSumedang juga memiliki potensi-potensi alamnya yang indah tetapi belum dikembangkan dengan efektif.

KabupatenSumedang, adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Sekitar 45 km Timur Laut Kota Bandung, Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Indramayu di Utara, Kabupaten Majalengka di Timur, Kabupaten Garut di Selatan, Kabupaten Bandung di Barat Daya, serta Kabupaten Subang di Barat.

KabupatenSumedang terdiri dari 26 kecamatan yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kecamatan. Sumedang juga memiliki banyak daya tarik pariwisata, terutama wisata alam dan budaya, diantaranya :

Museum Prabu Geusan Ulun, Makam Cut Nyak Dien, Makam Marongge, Wisata Alam Cipanas Sekarwangi, Lapangan Golf Giri Gahana, Wisata Alam Gunung Kunci dan Kawasan Wisata Kampung Toga. Adapun salahsatu kesenian dari KabupatenSumedang yang terkenal yaitu Kuda Renggong. Sumedang juga memiliki makan-makanan khas yang memiliki cita rasa yang berbeda dari makanan sejenisnya di daerah lain yaitu Tahu. Selain tahu Sumedang juga terkenal dengan makanan khasnya yang lain yaitu Ubi Cilembu, Salak Bangkok, Sawo Citali dan Sale Pisang.

Daftar obyek-obyek pariwisata yang berada di KabupatenSumedang ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

TABEL 1.1

DATA OBYEK WISATA DI KABUPATEN SUMEDANG TAHUN 2015

No	Nama & Alamat Lengkap	Jarak Pusat Kota (Km)	Status Pengelola	Luas Lahan (Ha)	Tenaga Kerja	
					L	P
1	Cipanas Sekarwangi	19	Pemda	0.7	3	-
2	Cipanas Cileungsing	23	Swasta	0.8	-	-
3	Curug Sindulang	34	Kompepar	1.7	8	3
4	Gunung Kunci	1.5	Perhutani	2	1	1
5	Makam Dayeuh Luhur	17	Desa	4	6	-
6	Makam Gunung Lingga	20	Desa	1.2	8	-
7	Makam Marongge	33	Desa	2.1	5	1
8	Museum YPGU	0.2	YPS	1.3	17	-
9	Cadas Pangeran	8	Pemda	10	1	-
10	Kampung Togas	3	Swasta	4	25	11
11	Curug Cigorobong	7	Desa	0.5	3	-
12	Curug Cipongkor	5	Kompepar	1.7	1	-
13	Desa Wisata Ranca Kalong	18	Desa	0.8	1	-
14	Cibingbin	5	Swasta	-	7	2

15	BGG Golf & Resort	22	Swasta	200	200	38
16	Saung Budaya Sumedang	20	Pemda	1.5	3	-
17	Rumah Adat Pasir Biru	20	Desa	-	7	-
18	Makam Cut Nyak Dien	3	Desa	-	1	-
19	Makam Pasarean Gede	1	YPS	-	1	1
20	Parakan Kondang	40	PLN	-	-	-
21	Cipadayungan	10	Perhutani	-	-	-
22	Cipanteunenun	5	Perhutani	-	-	-
23	Pangjugugan	-	-	-	-	-
24	Toga Puri	-	-	-	-	-
25	Patambon	-	-	-	-	-
26	Cigumentong	-	-	-	-	-
27	Gunung Geulis	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga KabupatenSumedang

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, Obyek pariwisata yang ada di KabupatenSumedang terdaftar sebanyak 27 lokasi di Dinas Pariwisata KabupatenSumedang, dengan status pengelolaannya beragam. Ada yang dikelola oleh Pemerintah Daerah (PEMDA) KabupatenSumedang seperti Cipanas Sekarwangi, Cadas Pangeran dan Saung Budaya Sumedang. Selain itu, ada juga yang dikelola oleh Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR) KabupatenSumedang seperti Curug Sindulang dan Curug Cipongkor. Kemudian ada yang pengelolaannya oleh Perhutani seperti Gunung Kunci, Cipadayungan dan Cipantenan. Selanjutnya ada yang pengelolannya oleh Desa seperti objek wisata Makam Dayeuh Luhur, Makam Gunung Lingga, Makam Marongge, Desa Wisata Rancakalong, Rumah Adat Pasirbiru dan Makam Cut Nyak Dien. Adapun pengelolaan objek wisata yang dikelola oleh pihak swasta seperti Cipanas Cileungsing, Kampung Toga dan Cibingbin, BGG Golf & Resort serta ada objek wisata yang dikelola oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) seperti Parakan Kondang.

Berdasarkan tabel 1.1 pula dapat dikatakan bahwa daya tarik wisata yang berada di KabupatenSumedang sangatlah beragam. Akan tetapi, potensi pariwisata ini masih belum bisa membuat KabupatenSumedang banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan domestik ataupun wisatawan mancanegara. Hal ini dapat terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir yang dapat diamati pada tabel 1.2berikut :

TABEL 1.2
DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE KABUPATEN SUMEDANG
TAHUN 2010 – 2014

Wisatawan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Nusantara	512.727	456.122	502.117	187.802	141.261
Mancanegara	9.858	1.132	1.464	1.561	2.388
Total	422.485	457.254	503.581	189.263	143.649

Sumber : Arsip Data Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga KabupatenSumedang

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, Kunjungan wisatawan ke objek pariwisata yang ada di KabupatenSumedang dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 masih fluktuatif, artinya jumlah wisatawan yang datang ke KabupatenSumedang dari tahun 2010 sampai 2015 masih turun-naik (tidak stabil). Pada tahun 2010 total kunjungan wisatawan berjumlah 422.485 orang, kemudian di tahun 2011 jumlah total kunjungan wisatawan mengalami kenaikan sebesar 34.769 orang, dengan jumlah total kunjungan wisata di tahun 2011 sebanyak 457.254. Pada tahun 2012 jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan juga sebesar 46.327 orang, dengan total kunjungan wisatawan sebanyak 503.581 orang. Sementara di tahun 2013, jumlah total kunjungan wisatawan sebanyak 189.263 orang. Di tahun tersebut, angka kunjungannya sangatlah menurun secara drastis bila dibandingkan dengan tahun sebelum-sebelumnya. Kemudian di tahun 2014, Jumlah total kunjungan wisawatan yang datang ke KabupatenSumedang mengalami penurunan kembali sebanyak 45.614 orang dari jumlah total wisatawan sebanyak 143.649 orang.

Seiring dengan terjadinya penurunan jumlah wisatawan ke Kabupaten Sumedang di tahun 2013 dan 2014 di bandingkan dengan tahun 2010 sampai 2013, maka perlu adanya suatu inovasi dan kreativitas baru untuk menjaga kestabilan atau meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Sumedang.

Disamping semua daya tarik wisata tersebut, Kabupaten Sumedang juga sedang melakukan pembangunan Destinasi Wisata baru yang memanfaatkan alam sebagai Daya Tariknya. Kawasan ini yang digadang-gadang akan menjadi Kawasan Wisata unggulan di Kabupaten Sumedang yaitu Waduk Jatigede.

Waduk Jatigede merupakan sebuah waduk buatan yang berada di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Waduk ini dibangun dengan membendung aliran sungai Cimanuk di wilayah Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang. Waduk ini juga direncanakan menjadi bagian dari objek wisata di Kabupaten Sumedang. Berikut profil Waduk Jatigede :

TABEL 1.3
PROFIL WADUK JATIGEDE

Negara	Indonesia
Lokasi	Sumedang, Jawa Barat
Koordinat	6 ⁰ 51'23'' LU 108 ⁰ 05'41'' BT/6,85639 ⁰ LS 108,09372 ⁰ BT
Konstruksi di mulai	2008
Tipe Saluran air	Chute
Kapasitas Saluran	4,468 m ³ /s

Sumber : Arsip Satuan Kerja Jatigede

Bendungan Jatigede memiliki potensi yang nantinya berfungsi untuk sarana irigasi dan pembangkit tenaga listrik. Selain kedua fungsi utama tadi, waduk pun berfungsi sebagai sarana budidaya perikanan air tawar, sarana olahraga air, sarana rekreasi, dan lain sebagainya (laporan SATKER Jatigede).

Berdasarkan kondisi yang ada dan permasalahan yang timbul di Sungai Cimanuk maka dibangunlah Waduk Jatigede dengan latar belakang sebagai berikut :

1. Ratio perbandingan antara debit banjir dengan debit kering yang besar dimana fluktuasi debit disungai cimanuk yang tercatat di Bendung Rentang (infrastruktur sumber daya air yang telah ada di sungai cimanuk) sangat besar : $Q_{max} = 1.004 \text{ m}^3/\text{det}$; $Q_{min} = 4 \text{ m}^3/\text{det}$, Ratio = 251.
2. Lahan kritis DAS cimanuk pada saat ini telah mencapai lebih kurang 110.000 Ha atau sekitar 31% dari luas DAS cimanuk.
3. Potensi air sungai cimanuk di Bendung Rentang rata-rata sebesar 4,3 milyar m^3/th dan hanya dapat dimanfaatkan 28% saja, sisanya terbang ke laut karena belum ada waduk.
4. Sistem irigasi Rentang seluas 90.000 Ha sepenuhnya mengandalkan pasokan air dari sungai cimanuk (river runoff), sehingga pada musim kemarau selalu mengalami defisit air irigasi yang mengakibatkan kekeringan.
5. Di wilayah hilir sungai cimanuk, pada musim kemarau telah pula terjadi krisis ketersediaan air baku untuk keperluan domestik, perKotaan dan industri. (Arsip laporan akhir Satuan Kerja Jatigede).

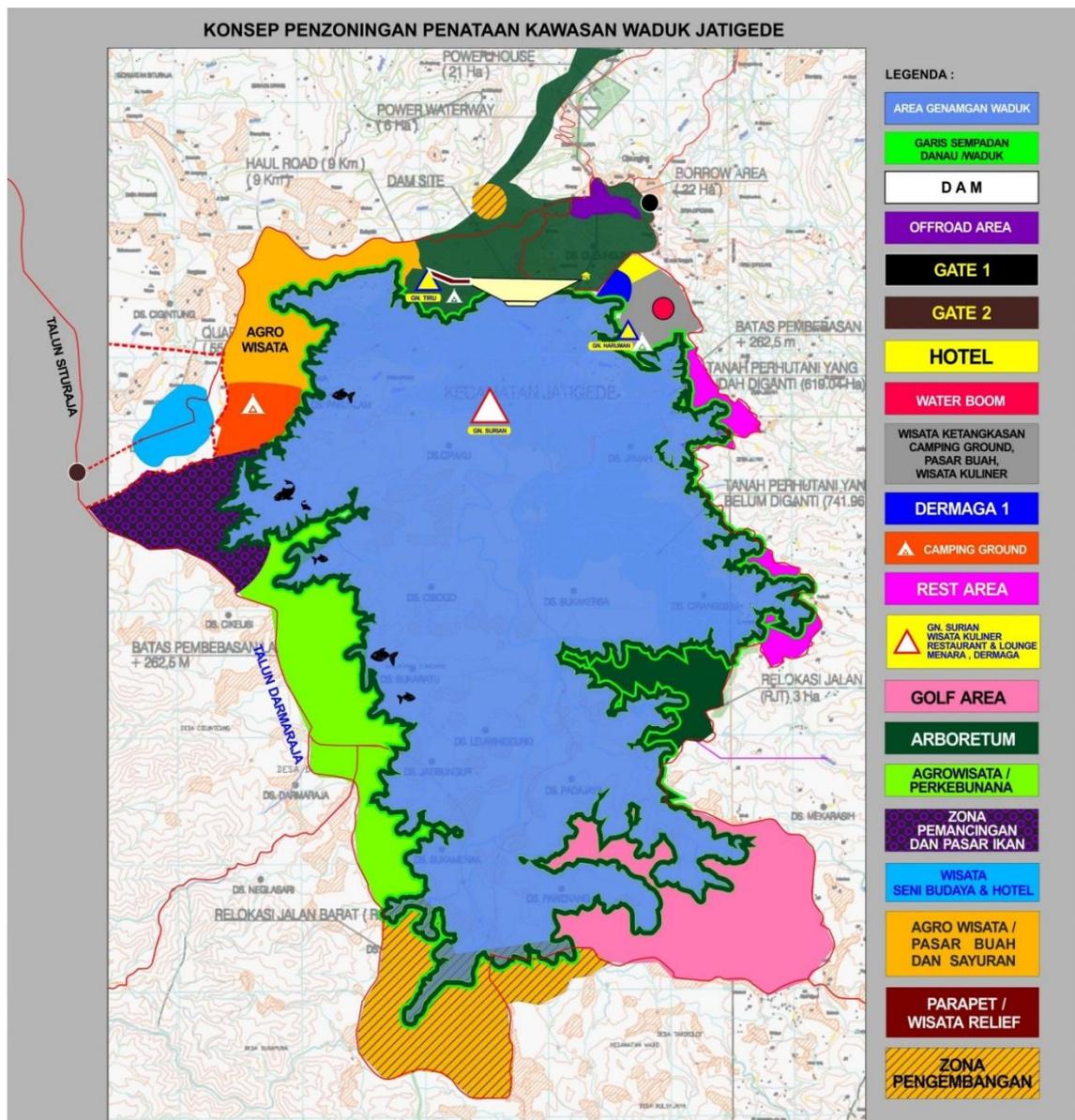
Oleh karena itu, dihasilkan keputusan bahwa Waduk Jatigede dibangun untuk mengatasi krisis air tersebut, baik untuk menjamin ketersediaan air irigasi Rentang maupun air baku untuk wilayah Pantura CIAYU.

Diharapkan, fungsi dari Waduk Jatigede tidak hanya sebatas untuk irigasi sawah dan pembangkit tenaga listrik tenaga air saja. Melainkan juga untuk sejumlah potensi wisata. Rencananya, di waduk berkapasitas 980 juta m^3 per detik ini juga bakal dibuat Waterboom, kawasan *offroad*, *camping ground*, wisata seni dan budaya, hotel, zona pemancingan, agrowisata dan lainnya. (Arsip laporan akhir Satuan Kerja Jatigede).

Selain pendorong pertumbuhan ekonomi, pariwisata juga dapat menjadi pendorong dalam sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Dalam

bidang pariwisata sektor pertanian termasuk dalam jenis agrowisata. Potensi agrowisata di Indonesia sangat cocok dikembangkan mengingat Indonesia memiliki keunggulan dalam sektor pertanian dan produk pertaniannya.

Dari sejumlah kawasan yang akan dibangun di daerah sekitaran Waduk Jatigede salahsatunya adalah kawasan agrowisata. Dimana, pembangunan kawasan agrowisata ini akan dikembangkan di Desa Pajagan kecamatan Cisu KabupatenSumedang.



Sumber : Laporan Akhir Satuan Kerja Jatigede (2016)

Lina Barokah, 2017
STRATEGI PENGEMBANGAN DESA PAJAGAN SEBAGAI KAWASAN AGROWISATA DI WADUK JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1.1 Zona Kegiatan Wisata Waduk Jatigede

Pada gambar 1.1 dijelaskan bahwa kegiatan agrowisata ditandai dengan warna hijau yang termasuk pada zona kegiatan wisata dan edukasi.

Agrowisata merupakan kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi-potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensi berupa keindahan, alam pertanian, dan keunggulan suatu kawasan agrowisata yang berupa aktivitas pertanian, kegiatan produksi, dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat sekitar kawasan sekitar agrowisata. Tujuan dari kegiatan agrowisata adalah untuk memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman wisatawan. Dengan berkembangnya agrowisata di suatu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah. Dengan demikian bahwa fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan fungsi budidaya pertanian dan pemukiman pedesaan yang mengutamakan fungsi konservasi.

Pada umumnya pariwisata harus dikembangkan dan dikelola secara terkendali, terintegrasi dan berkesinambungan berdasarkan rencana yang matang. Dengan cara ini maka pariwisata akan memberi manfaat ekonomi yang berarti bagi suatu negara/daerah tanpa menimbulkan masalah lingkungan dan sosial yang serius.

Kunjungan untuk memenuhi tujuan penyegaran tubuh, menghilangkan kejenuhan, ajakan teman atau keluarga, dan mencari hiburan atau bermain (Utama, 2005).

Agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan petani. (Sutjipta, 2001).

Desa Pajagan merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Bungbulang pada tahun 1980. Jumlah penduduk pada saat itu berjumlah lebih dari 3500 jiwa sehingga timbul inisiatif untuk memekarkan desa menjadi 2 (dua) bagian yaitu Desa Pajagan dan Desa Cigintung. Pemekaran dilakukan karena

pemerintahan yang berjalan kurang efektif, agar pemerintahan berjalan efektif dan efisien serta mudah menjalankan pemerintahan.

Desa Pajagan merupakan salah satu daerah pertanian dengan penghasil buah-buahan, padi, ikan, dan berbagai makanan tradisional khas Sumedang yang melimpah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut :

Tabel 1.4 Jenis Tanaman di Desa Pajagan

Jenis Tanaman	Luas
Padi Sawah	45 ha
Padi Ladang	15 ha
Jagung	9 ha
Palawija	35 ha
Singkong	4 ha

Sumber : RPJM Desa Pajagan

Pada tabel 1.4 dijelaskan bahwa Desa Pajagan memiliki lahan yang luas untuk perkebunan jagung, palawija dan singkong.

Adapun beberapa hasil panen yang sudah dikelola sendiri oleh masyarakat Desa Pajagan misalnya singkong dan pisang. Di Desa Pajagan terdapat sebuah pabrik yang memproduksi keripik singkong dan pisang yang dimana produk keripik ini sudah dijual di toko, pasar dan sebagainya.

Namun, terjadi permasalahan yang berkaitan dengan periode panen yang berbarengan dan mengakibatkan hasil panen tidak terdistribusikan dengan baik. Umumnya petani kurang memahami pendistribusian hasil panen yang merata. Banyaknya hasil panen yang tidak dimanfaatkan dengan efektif. Buah-buahan yang tidak terjual dan dibiarkan membusuk di perkebunan menjadi salah satu permasalahan di Desa Pajagan. Selain itu, petani menjual

hasil panennya ke pengepul dengan harga yang murah. Hal itu menunjukkan kurang sadarnya masyarakat terhadap berwirausaha dengan baik (Hasil wawancara peneliti,2016).

Potensi di Desa Pajagan yang berkaitan dengan pertanian, perkebunan, perikanan dan pengolahan bahan makanan cukup menarik perhatian pemerintah untuk menjadikan Desa Pajagan sebagai kawasan agrowisata di kawasan Waduk Jatigede. Pemerintah melihat peluang yang cukup besar yang dimiliki oleh Desa Pajagan terkait dengan lahan perkebunan yang sangat luas untuk pengembangan agrowisata di Desa Pajagan. Selain itu Desa Pajagan juga untuk perencanaan pembangunan kawasan agrowisata ini telah menyediakan lahan seluas 40 Ha yang dimana lahan ini sangat strategis dan memiliki pemandangan yang indah karena langsung menghadap ke arah Bendungan Jatigede. Namun, sampai saat ini belum ada pengembangan yang dilakukan terhadap lahan tersebut, artinya semua potensi ini belum bisa direalisasikan dengan baik. Dengan mengoptimalkan potensi Desa Pajagan menjadi daerah agrowisata di kawasan Waduk Jatigede diharapkan masyarakat Pajagan memiliki penghasilan yang meningkat. Selain itu, agrowisata mampu membuat masyarakat Desa Pajagan memiliki pengetahuan yang lebih di bidang wirausaha, pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan sumberdaya alam yang meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Desa Pajagan Sebagai Kawasan Agrowisata di Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. “Bagaimanakah potensi daya tarik Desa Pajagan sebagai kawasan agrowisata di Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang”. Agar pertanyaan dapat dijawab secara lebih terperinci, pertanyaan tersebut dijabarkan secara lebih spesifik kedalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor internal yang mempengaruhi upaya pengembangan Desa Pajagan
2. Bagaimana faktor eksternal yang mempengaruhi upaya pengembangan Desa Pajagan
3. Bagaimana strategi pengembangan Desa Pajagan sebagai kawasan Agrowisata di Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah diatas, agar tidak terlalu luas dalam pembahasan masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pengembangan Desa Pajagan sebagai kawasan agrowisata.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor internal yang mempengaruhi dalam pengembangan potensi Agrowisata yang dimiliki Desa Pajagan Kabupaten Sumedang
2. Mengidentifikasi faktor eksternal yang mempengaruhi dalam pengembangan potensi Agrowisata yang dimiliki Desa Pajagan Kabupaten Sumedang
3. Menyusun strategi pengembangan Agrowisata di Desa Pajagan Kabupaten Sumedang

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah perbendaharaan kajian akan kepariwisataan pada khususnya dan kajian

keilmuan pada umumnya, baik berupa teori, generalisasi, konsep, maupun prinsip serta memberikan ilmu yang lebih lagi terhadap peneliti.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat dan pihak pemerintah yang terkait. Selain itu hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk :

- a. Sebagai bahan masukan untuk pihak *investor* untuk pengembangan wisata Waduk Jatigede.
- b. Sebagai bahan masukan untuk pihak pemerintah KabupatenSumedang mengenai potensi-potensi yang dimiliki Waduk Jatigede sehingga bisa menarik minat kunjungan wisatawan ke KabupatenSumedang dan juga sebagai masukan untuk mendorong perkembangan industri pariwisata agar bisa memberikan contoh untuk daerah lainnya yang berpotensi untuk berkembang menjadi kawasan agrowisata.
- c. Bagi masyarakat, sebagai wacana agar memahami potensi wisata yang dimiliki oleh wilayah-wilayah di Jawa Barat khususnya bisa dikembangkan menjadi tempat agrowisata yang memberikan edukasi dan pengalaman untuk wisatawan. Dapat memberikan tambahan masyarakat yang akan membuka usaha di lokasi wisata.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab. Uraian yang disajikan pada setiap bab adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisikan mengenai teori-teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini dan kerangka pemikiran dari penyusun terhadap penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi penelitian, instrument penelitian, populasi dan sampel penelitian dan analisis pengolahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang pembahasan atas penelitian berdasarkan teori dan data yang didapat melalui survey atau observasi lapangan, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dari penyusun berdasarkan hasil dari penelitian berupa potensi yang dimiliki oleh Desa Pajagan untuk dijadikan sebagai kawasan agrowisata di Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang.